

Dampak Audit dan Pengendalian Internal pada Pencegahan *Fraud* di PT Bank ABC

Arif Mulani¹ (arifmulani90@gmail.com)
Hernawan Hanif² (hermawan@binamandiri.ac.id)
Guruh Herman Was'an³ (guruh@binamandiri.ac.id)

^{1,2,3}STEBIS Bina Mandiri

Artikel Masuk: 10 Maret 2025 | Artikel Diterima: 24 Juni 2025

Abstract

Fraud in banking is a significant issue that can occur at any time and place, either due to external factors such as ransomware or malware attacks or internal factors involving the bank's employees themselves. Numerous factors trigger fraud, with three main factors being pressure, opportunity, and rationalization. Internal audit and internal control play a crucial role in preventing fraud. This research aims to understand the role of internal audit and internal control in preventing fraud. Using a descriptive quantitative method and questionnaires from 42 respondents, the findings indicate that internal audit and internal control significantly influence fraud prevention, both partially and simultaneously.

Keywords: internal; audit; control; fraud.

Abstrak

Kecurangan (*fraud*) di perbankan adalah masalah signifikan yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, baik karena faktor eksternal seperti serangan *ransomware* atau malware, maupun faktor internal yang melibatkan karyawan Bank itu sendiri. Banyak faktor yang memicu terjadinya kecurangan, dengan tiga faktor utama yaitu tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Audit internal dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran audit internal dan pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan. Dengan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan kuesioner pada 42 responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: audit; pengendalian; internal; kecurangan.



PENDAHULUAN

Pada Lembaga keuangan, khususnya perbankan, menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu konvensional dan syariah. Perbedaannya terletak pada prinsip operasionalnya, di mana lembaga keuangan syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah, sementara lembaga konvensional menggunakan prinsip perbankan umum tanpa mempertimbangkan aturan syariah secara spesifik. Salah satu jenis lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 (OTORITAS JASA KEUANGAN, 2016)

Seiring perkembangan industri perbankan, ancaman terhadap perbankan baik ancaman eksternal maupun internal semakin meningkat. Ancaman eksternal mencakup serangan siber, seperti yang dialami oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk akibat serangan *ransomware* pada Mei 2023, yang menyebabkan gangguan transaksi bagi nasabah (Tempo, 2023a). Sementara itu, ancaman internal seperti tindakan kecurangan (*fraud*) juga menjadi masalah serius. Kasus *fraud* yang dilakukan oleh mantan karyawan Bank CIMB Niaga, yang menyebabkan kerugian nasabah hingga Rp6,7 miliar, menjadi salah satu contoh nyata dampak negatif dari lemahnya pengendalian internal (Tempo, 2023b). Oleh karena itu, bank harus menerapkan sistem pengendalian yang efektif guna mengurangi risiko ini.

Pengendalian internal dalam perbankan merupakan bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan pengawasan. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan regulasi serta meminimalkan potensi risiko, termasuk kecurangan yang dapat merugikan bank. Dalam hal ini, Divisi Audit Internal memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas pengendalian internal melalui evaluasi, pengawasan, serta pelaporan independen kepada manajemen. Dengan adanya sistem audit internal yang baik, bank dapat mendeteksi potensi kecurangan lebih dini dan mengambil langkah preventif yang tepat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal berperan signifikan dalam pencegahan *fraud* di sektor perbankan. Studi Adriansyah dkk, (2022) mengungkapkan bahwa auditor internal memiliki kontribusi penting dalam mendeteksi tindakan kecurangan di PDAM Tirtanadi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *fraud* di bank syariah anak perusahaan BUMN di Medan. Selain itu, penelitian Mahendra dkk, (2021) mengindikasikan bahwa audit internal memiliki dampak positif dalam mengurangi *fraud* di bank BUMN di Denpasar. Hal ini sejalan dengan regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyatakan bahwa audit internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk mengamankan aset dan menjamin keamanan dana nasabah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Fraud dalam industri perbankan umumnya terjadi karena kombinasi faktor tekanan, kesempatan, kemampuan, dan pembenaran. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter #111 tahun 2019, sektor keuangan dan perbankan merupakan industri yang paling terdampak oleh *fraud*, dengan persentase kerugian mencapai 41,4% (ACFE Indonesia, 2019). Data sebelumnya pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa sektor keuangan berada di posisi kedua sebagai industri yang paling dirugikan akibat *fraud*.

Penelitian ini berfokus pada PT BPRS ABC di Depok, Jawa Barat, yang dalam lima tahun terakhir mengalami lima kasus *fraud*. Untuk meningkatkan pengawasan, sejak tahun 2019 PT BPRS ABC telah membentuk divisi audit internal sesuai dengan ketentuan POJK No. 24/POJK.03/2018 tentang Tata Kelola BPRS (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan di PT BPRS ABC.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana peran audit internal di PT BPRS ABC, (2) bagaimana pengendalian internal di PT BPRS ABC, dan (3) apakah peran audit internal serta pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di PT BPRS ABC. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud*, menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, serta mengevaluasi hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks PT BPRS ABC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, baik bagi masyarakat umum maupun bagi pengelola PT BPRS ABC, dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal guna meminimalkan risiko *fraud* dalam industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ABC, yang berlokasi di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. BPRS ABC merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 3/POJK.3/2016 dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sesuai regulasi tersebut, BPRS tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran seperti bank umum syariah.

Ruang lingkup penelitian mencakup PT BPRS ABC beserta kantor kasnya, dengan subjek penelitian terdiri dari nasabah dan karyawan. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai dari 1 Desember 2023 hingga 29 Februari 2024. Untuk memastikan penelitian tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini dibatasi pada faktor internal perusahaan. Pembahasan teori dalam penelitian mencakup konsep perilaku terencana, teori atribusi, audit dan pengendalian internal, serta aspek pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam perspektif Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT BPRS ABC Kota Depok, Jawa Barat. Audit internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi sistem pengendalian serta memberikan rekomendasi untuk peningkatannya, sehingga dapat berkontribusi dalam pengawasan operasional perusahaan. Pengawasan terhadap tindak kecurangan menjadi tugas utama audit internal, yang tidak hanya berfokus pada pengendalian fisik tetapi juga berperan dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Kecurangan sendiri didefinisikan sebagai tindakan melawan hukum yang disengaja untuk memperoleh keuntungan dengan merugikan pihak lain, baik oleh individu maupun kelompok dari dalam atau luar organisasi. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menghilangkan penyebab utama terjadinya kecurangan serta menerapkan regulasi dan sistem pengendalian yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. (H1) peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. (H2) pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
3. (H3) peran audit internal serta pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT BPRS ABC.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam Artawan (2022) bahwa pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik dengan teknik statistik. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode survei, sebagaimana dijelaskan Abduh dkk, (2022) yang melibatkan pengumpulan data dari sampel yang diambil dari populasi untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y). Definisi operasional setiap variabel didasarkan pada regulasi terkait, seperti POJK No. 56/POJK.4/2015 untuk audit internal dan POJK No. 35/SEOJK.03/2017 untuk pengendalian internal. Indikator pengukuran mencakup aspek independensi, profesionalisme, kepatuhan, serta integritas dalam mencegah kecurangan.

Data dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert*, sebagaimana dijelaskan oleh Abduh dkk, (2022) yang memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan skala mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju." Kuesioner disebariskan melalui *Google Form* untuk mempermudah pengumpulan data.

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh karena jumlah karyawan di PT BPRS ABC kurang dari 30 orang. Teknik ini digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2002) dalam Artawan (2022). Dengan demikian, penelitian ini mencakup seluruh karyawan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif terkait pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan di BPRS ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perilaku Terencana dan Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana dan teori atribusi sebagai landasan utama dalam memahami perilaku individu. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (Ajzen, 1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini membantu memprediksi serta memahami faktor yang memengaruhi niat berperilaku dan strategi untuk mengubah perilaku (Udayani & Sari, 2017). Sementara itu, Teori Atribusi menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan sebab dan alasan di balik perilakunya. Fritz Heider (1958) dalam (Siti Ariska Nur Hasanah et al., 2024) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi dan kepribadian) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sosial). Harold Kelley dan Bernard Weiner menambahkan bahwa teori atribusi membedakan antara *dispositional attributions*, yang merujuk pada faktor internal

individu, dan *situational attributions*, yang berkaitan dengan faktor eksternal seperti norma sosial dan lingkungan (Fahlevi et al., 2023).

Audit dan Audit Internal

Audit merupakan proses evaluasi sistematis terhadap organisasi, sistem, atau produk yang dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten. Dalam konteks perbankan, audit berperan dalam memastikan tata kelola yang baik dengan melakukan pengendalian dan pengawasan operasional secara menyeluruh (T. N. Azizah et al., 2023). Terdapat berbagai jenis audit, seperti audit laporan keuangan yang menilai kewajaran laporan keuangan, audit operasional yang mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan, serta audit kepatuhan yang memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku (Ardianingsih, 2021). Selain itu, audit memiliki manfaat signifikan, seperti meningkatkan transparansi keuangan, mengurangi risiko kecurangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (N. T. Azizah et al., 2023).

Audit internal merupakan bagian dari pengendalian internal perusahaan yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi aktivitas operasional. Berdasarkan definisi dari *Institute of Internal Auditors* (IIA), audit internal bertujuan untuk memberikan nilai tambah melalui evaluasi sistematis terhadap manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola perusahaan (Fachrurroji, 2020). Auditor internal memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dipatuhi, serta mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan (Yusriwati, 2017). Peran audit internal juga diperkuat dalam regulasi seperti Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, yang menekankan fungsi audit internal dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan. Dengan demikian, audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Mahendra et al., 2021).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi melalui efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi (Rahman, 2020). Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan berkelanjutan untuk menjaga aset, meningkatkan akurasi laporan, memastikan kepatuhan, serta mengurangi risiko finansial dan *fraud* (Mahendra et al., 2021). mengutip berbagai sumber yang menegaskan bahwa pengendalian internal melibatkan dewan direksi dan manajemen dalam menetapkan kebijakan untuk memastikan keamanan perusahaan. Tujuan utama pengendalian internal meliputi kepatuhan hukum, keakuratan informasi keuangan, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Artawan, 2022). Ruang lingkup pengendalian internal mencakup pengawasan oleh manajemen, budaya pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko, serta pemantauan efektivitasnya secara berkelanjutan oleh auditor internal maupun eksternal, sesuai dengan ketentuan OJK.

Fraud (Kecurangan)

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan ilegal yang melibatkan penipuan, penyembunyian, atau manipulasi untuk memperoleh keuntungan dengan merugikan pihak lain (Fahmi & Syahputra, 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fraud* dapat terjadi

dalam lingkungan perbankan dengan berbagai bentuk, termasuk korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan (POJK No. 39/POJK.03/2019). Faktor utama yang menyebabkan *fraud* dijelaskan dalam teori Segitiga *Fraud* oleh Cressey (1950), yang mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*), serta diperluas menjadi *Fraud Diamond* dengan tambahan faktor kemampuan (*capability*) (Sudarmanto, 2020; Tickner & Button, 2021).

Pencegahan *fraud* dilakukan melalui empat pilar pengendalian, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi dan pelaporan, serta penegakan sanksi (Rustam, 2013). Upaya pencegahan mencakup peningkatan kesadaran (*anti-fraud awareness*), identifikasi kerawanan, serta sistem rekrutmen yang ketat. Deteksi *fraud* dilakukan melalui mekanisme *whistleblowing*, audit mendadak, dan sistem pengawasan. Investigasi bertujuan untuk mengumpulkan bukti dan menyusun laporan yang efektif, sedangkan sanksi diterapkan guna memberikan efek jera terhadap pelaku *fraud* (Rani & Mardatillah, 2023).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah setiap item dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang benar dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur sesuatu secara akurat (Janna & Herianto, 2021). Suatu item dianggap valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner untuk variabel Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Tindak Pencegahan Kecurangan memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel, sehingga dinyatakan valid. Ini berarti bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden dalam menjawab kuesioner. Uji ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yang bertujuan untuk menilai reliabilitas internal suatu alat ukur (Anggraini et al., 2022). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *r* tabel (Anggraini et al., 2022). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 26, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Analisis yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel bebas (Mardiatmoko, 2020). Kriteria pengujian menggunakan nilai *Tolerance* yang harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus kurang dari 10 (Artawan, 2022). Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 26, diperoleh bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal masing-masing sebesar 0,521, sementara nilai VIF sebesar 1,919. Karena nilai-nilai tersebut memenuhi syarat (*Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas (Artawan, 2022). Pengujian dilakukan dengan metode *scatterplot* menggunakan SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tidak berkumpul dalam satu area tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti data dapat dianalisis lebih lanjut dengan tingkat keandalan yang baik.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS 26, ditemukan bahwa Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Model regresi yang dihasilkan memiliki konstanta sebesar -0,265 dengan koefisien regresi untuk Peran Audit Internal sebesar 0,723 dan untuk Pengendalian Internal sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Peran Audit Internal akan meningkatkan Tindak Pencegahan Kecurangan sebesar 0,723 satuan, sedangkan peningkatan satu satuan pada Pengendalian Internal akan meningkatkan variabel terikat sebesar 0,458 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Selanjutnya, hasil uji T parsial menunjukkan bahwa Peran Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 4,610 ($> t$ tabel 2,023), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Demikian pula, Pengendalian Internal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$) dan nilai t hitung 2,737 ($> t$ tabel 2,023), sehingga hipotesis kedua (H2) juga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT BPRS ABC.

Dalam uji F simultan, ditemukan bahwa Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tindak Pencegahan Kecurangan. Dengan nilai F hitung sebesar 44,332 yang lebih besar dari F tabel (3,23) dan signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,833 mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,695 atau 69,5% menunjukkan bahwa Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam Tindak Pencegahan Kecurangan sebesar 69,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa baik Peran Audit Internal maupun Pengendalian Internal memainkan peran penting dalam upaya pencegahan kecurangan di PT BPRS ABC.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Audit Internal di PT BPRS ABC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindak pencegahan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uji

parsial yang ditampilkan dalam tabel 4.14, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Dengan demikian, Audit Internal berperan penting dalam mencegah kecurangan di PT BPRS ABC. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Panji Artawan (2022), Yogi Giananjar dan E. Mulya Samsul (2020), serta beberapa peneliti lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung (2,737) lebih besar dari t tabel (2,023), sehingga hipotesis dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, baik dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) maupun kebijakan perusahaan, memiliki peran yang kuat dalam mencegah kecurangan di PT BPRS ABC. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menjadi referensi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian ini menguji pengaruh simultan antara peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari alpha 0,05, serta nilai F hitung (44,332) yang jauh lebih besar dari F tabel (3,23). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas ini memiliki pengaruh positif secara bersama-sama terhadap pencegahan kecurangan di PT BPRS ABC. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan Audit Internal yang efektif dan sistem Pengendalian Internal yang baik mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencegah praktik kecurangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Audit Internal PT BPRS ABC memiliki peran signifikan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), dengan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai standar operasional dan kebijakan perusahaan. Selain itu, sistem Pengendalian Internal di PT BPRS ABC juga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* melalui kebijakan perusahaan, standar operasional, dan budaya kerja yang mendukung empat pilar utama pencegahan *fraud*. Sistem ini telah berjalan dengan baik dan dipahami oleh seluruh pengurus serta karyawan, sehingga dapat meminimalisir kecurangan. Hasil uji Determinasi R^2 menunjukkan bahwa 69,5% tindakan pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh Audit Internal dan Pengendalian Internal, sementara 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Sebagai saran, penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan kajian ini dengan menambah variabel internal maupun eksternal serta memperluas cakupan penelitian. Bagi PT BPRS ABC, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi manajemen dalam mengidentifikasi variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, mengingat masih terdapat 30,5% faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>

- Adriansyah, M., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2022). Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada PDAM Tirtanadi). *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v7i2.2035>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Artawan, P. (2022). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud): Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38260/6/18540135.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Nomor 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715>
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 240–251. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1778>
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v1i1.947>
- Fahlevi, R., Sitinjak, C., Tawil, M. R., Kasingku, F. J., Rukmana, A. Y., Ramadhan, A. M., Addiansyah, M. N. R., Zebua, R. S. Y., & others. (2023). *Psikologi Kepemimpinan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. A. A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.

<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 24/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/Seojk.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*.
<https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Fungsi-Audit-Intern-Bagi-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk-12-2019.pdf>
- OTORITAS JASA KEUANGAN. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–55. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/SALINAN-POJK BPRS \(k.e\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/SALINAN-POJK-BPRS(k.e).pdf)
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjra.v3i1.207>
- Rani, D. S., & Mardatillah. (2023). Analisis Penerapan Strategi Anti Fraud Pada Pt Bank X Balikpapan. *JATF Journal of Accounting, Taxation and Finance ANALISIS PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD*, 107–124.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Bank Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti⁴. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2506>
- Tempo. (2023a). *7 Fakta Dugaan Serangan Ransomware oleh LockBit ke BSI*. Tempo. <https://www.tempo.co/arsip/7-fakta-dugaan-serangan-ransomware-oleh-lockbit-ke-bsi-824824>
- Tempo. (2023b). *Mantan Manajer Bank CIMB Niaga Tipu Nasabah Prioritas Hingga Rp 6,7 Miliar, Ini Modusnya*. <https://www.tempo.co/ekonomi/mantan-manajer-bank-cimb-niaga-tipu-nasabah-prioritas-hingga-rp-6-7-miliar-ini-modusnya-220701>
- Tickner, P., & Button, M. (2021). Deconstructing the origins of Cressey's Fraud Triangle. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 722–731. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>
- Udayani, A., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744–1799.

Yusriwati, Y. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 25–37.